

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, bisa dari yang dialaminya sendiri maupun yang terjadi pada orang-orang lain dari kelompok masyarakat. Sastra memberikan gambaran kehidupan, perasaan atau ekspresi diri tentang apa yang dia alami dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkannya. Hasil karya sastra dapat berupa lisan maupun tulisan.

Sebagai sebuah karya imajinatif yang banyak mengandung pesan dan kesan bermakna bagi pembaca. Sastra juga bisa dikatakan sebagai ungkapan pribadi seseorang yang sifatnya imajinatif guna menjelaskan, mendalami, dan memperbanyak penghayatan sehingga seseorang itu dapat menciptakan karya seni kreatif yang objeknya manusia sekaligus peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Karya Sastra meliputi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Ada karya sastra yang merupakan refleksi dari realitas dan non realitas pengarang. Karya sastra sebagai realitas sosial yaitu pengarang mengadopsi dari kenyataan hidup dengan menggunakan wawasan pengarang lalu dituangkan ke dalam sebuah karya sastra. Sedangkan karya sastra non-realitas berasal dari imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup. Salah satu contoh dari karya sastra adalah fiksi, di dalam karya fiksi terdapat hasil dialog, komplementasi, reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupan.

Dalam kehidupan masyarakat karya sastra merupakan penghubung dan media hiburan, yang berisikan ide-ide atau gagasan seorang pengarang baik novel, puisi maupun drama. Gagasan tersebut dapat berupa rekonstruksi dari aspek sosial, politik, dan ekonomi. Salah satu contoh dari karya sastra novel. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang

melalui bahasa pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Karya sastra dapat digunakan untuk mengemukakan amanat yang berkaitan dengan kebenaran. Amanat yang terkandung dalam karya sastra disampaikan pengarang dengan sangat jelas dan tersirat. Pada hakikatnya karya sastra sangat bermanfaat untuk kehidupan, melalui karya sastra dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan baik secara nyata maupun dalam bentuk fiksi.

Selain sebagai media hiburan karya sastra sangat berguna bagi kehidupan, maka dari itu pentingnya karya sastra untuk diteliti. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya. Karya sastra memberikan makna terhadap kehidupan manusia, makna tersebut dapat dilihat dari gambaran tentang kematian, kebahagiaan, kesengsaraan dan hal lain yang mungkin banyak diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Penelitian sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu penelitian sastra juga berpengaruh untuk kemajuan pembinaan dan pengembangan terhadap karya sastra. Alasan peneliti memilih karya sastra karena karya sastra ialah sebuah karya seni yang mempunyai nilai, imajinasi dan emosi, juga sebagai karya yang sangat diminati masyarakat. Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel, selain mengandung nilai keindahan novel juga banyak mengandung nilai pengajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembaca.

Novel adalah bagian bentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks dengan menggunakan bahasa secara luas dan tepat. Novel juga mudah dipahami pembaca, karena novel sangat memberi manfaat pada setiap pembaca baik ilmu menyelesaikan masalah serta menambah wawasan. Dalam sebuah novel biasanya pengarang

berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam novel. Salah satu tema yang diangkat dalam novel yaitu yang bertemakan feminisme.

Alasan peneliti lebih tertarik terhadap novel sehingga dijadikan objek penelitian yaitu, pertama novel adalah karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Kedua, novel juga merupakan karya kreatif manusia. Ketiga, novel menceritakan kehidupan manusia serta konflik-konflik baik nyata dan imajinatif. Keempat, di dalam novel banyak terdapat pesan moral tentang kehidupan yang sangat bermanfaat bagi siapapun pembacanya. Kelima, peneliti ingin memberikan apresiasi melalui penelitian ini sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembinaan dan pengembangan karya sastra.

Novel yang dikaji dalam skripsi ini adalah novel berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Novel ini mengangkat isu tentang adat istiadat “kawin tangkap” yang terjadi di daerah Sumba. Novel ini menceritakan ketidakadilan yang terjadi kepada tokoh perempuan yaitu Magi Diela yang berusaha melawan adat istiadat yang bisa dibilang sudah melenceng dan sudah dianggap tidak etis untuk diterapkan di masa sekarang. Pengarang menyampaikan keresahannya atas tradisi “kawin tangkap” yang seharusnya tidak perlu dipertahankan karena banyak merugikan kaum perempuan. Masyarakat kerap kali menganggap perempuan hanya sebagai objek pemuas nafsu, sehingga banyak perempuan menderita akibat menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual.

Peneliti memilih Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo karena novel ini mengandung unsur ketidakadilan gender, hal itu dibuktikan dengan pandangan orang tua yang menganggap menjodohkan anaknya adalah tradisi. Tidak peduli cinta atau tidak anak harus menerima perjodohan itu, karena jika tidak diterima, keluarga akan merasa malu mempunyai anak yang sudah cukup umur namun belum dinikahkan. Maka dari itu novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo berhasil menggambarkan bahwa tidak semua adat istiadat harus dilestarikan.

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang mengakibatkan kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender adalah suatu posisi pada saat kedudukan antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan masyarakat. Rokhmansyah (2016:18) mengemukakan bahwa ketidakadilan tersebut disebabkan oleh ideologi, struktur dan sistem sosial budaya yang menghendaki adanya stereotipe gender yang membedakan ruang dan peran keduanya dalam berbagai bidang kehidupan. Ketidakadilan gender dimanifestasikan dalam pelbagai bentuk ketidakadilan, yaitu marginalisasi atau proses kemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Ketidakadilan gender banyak diceritakan dalam karya sastra, salah satunya dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Ketidakadilan gender yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yakni dimulai dari menceritakan tokoh utama yang bernama Magi Diela. Magi Diela bekerja sebagai tenaga honorer Dinas Pertanian Sumba, kejadian itu bermula saat Magi akan berangkat bertugas ke sebuah desa kecil, sepanjang Magi mengendarai sepeda motornya tiba-tiba motor itu pun berhenti seketika karena ada laki-laki yang menipunya. Datanglah sebuah mobil *pick up* yang menculik Magi dengan cara diseret ke dalam mobil, hari itu dunia sangat tidak berpihak kepada Magi karena nasib menjawab Magi telah menjadi korban dari tradisi yang mulai melenceng dan melecehkan perempuan karena ada bentuk pemerkosaan terhadap Magi sebelum terjadi tradisi yang disebut dengan “Tradisi Kawin Tangkap”. Hal tersebut sudah jelas memberikan tekanan pada kaum perempuan dalam melawan budaya yang masih menjadi ancaman kehidupan perempuan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena permasalahan terkait ketidakadilan gender yang merugikan perempuan. Namun, hal ini bukan suatu hal yang harus

diratapi melainkan mencari solusi atas permasalahan ketidakadilan gender melalui penelitian ini. Perempuan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri dan juga melunturkan budaya patriaki yang sudah terlalu mengakar pada pemikiran masyarakat.

Peneliti memilih karya Dian Purnomo karena setiap karyanya mampu mengajak pembaca untuk larut dalam kehidupan yang dialami para tokoh dalam novelnya terutama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Pertama, Novel tersebut adalah karyanya yang ke-9 setelah vakum dalam dunia kepenelitian, ketika membaca karyanya pembaca akan merasakan emosi dan membuat seperti ikut dalam kisah perjuangan dari tokoh Magi Diela untuk mendapatkan keadilan. Kedua, meskipun Dian Purnomo bukanlah peneliti yang terkenal dan karyanya juga tidak *best seller*, tetapi karyanya mampu mengubah pandangan pembaca tentang adat yang perlu dilestarikan dan juga adat yang perlu dikaji lagi kesesuaiannya dengan kehidupan masa kini. Ketiga, Dian Purnomo bisa dikatakan aktif dalam menanggapi isu-isu perempuan dan anak, dibuktikan dengan karyanya yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*, karena karya tersebut adalah bentuk kontribusi dalam memperjuangkan keadilan terhadap kaum perempuan. Keempat, cara Dian Purnomo memperjuangkan keadilan yaitu melalui literasi yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Selain itu karyanya tidak hanya sebatas hiburan semata, namun juga menjadi salah satu usaha untuk memecahkan permasalahan yang sering menimpa kaum perempuan akibat adanya perspektif gender yang menimbulkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender yang sering dialami kaum perempuan adalah marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja. Salah satu ketidakadilan gender yang marak terjadi yakni kekerasan seksual dan pelecehan seksual terhadap kaum perempuan. Seperti yang diketahui bersama permasalahan tersebut sampai hari ini belum terfasilitasi, harapannya dengan adanya karya Dian Purnomo yang dimanifestasikan dalam bentuk novel yang berjudul *Perempuan yang*

Menangis Kepada Bulan Hitam dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui perubahan pemikiran masyarakat setelah membaca karya Dian Purnomo.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu feminisme. Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Menurut Ratna (Rokhmansyah, 2015: 63) mengemukakan bahwa feminis adalah alat kaum Wanita untuk memperjuangkan hak-haknya yang berkaitan dengan konflik kelas dan ras, khususnya konflik gender artinya antara konflik kelas dengan feminisme memiliki asumsi-asumsi yang sejajar, mendekonstruksikan sistem dominan ketidakadilan sebagai akibat masyarakat patriarki, menolak sejarah dan filsafat sebagai *hetero-centric* (untuk orang lain).

Skripsi ini bila dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mengenai pembelajaran sastra pada novel terdapat pada jenjang pendidikan SMA. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mengenai novel pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas XII, semester II, dengan aspek pengetahuan dalam standar kompetensi memahami isi dan kebahasaan novel, sedangkan kompetensi dasarnya menganalisis isi dan kebahasaan novel, indikatornya. Pertama, mampu menentukan isi novel berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua, mampu menentukan unsur kebahasaan novel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah novel, yaitu novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan *Hitam* karya Dian Purnomo. Kajian yang digunakan adalah pendekatan feminisme, hal-hal yang dianalisis berkaitan dengan ketidakadilan gender yang meliputi, marginalisasi atau proses kemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negative, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih Panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Ketidakadilan Gender dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?”. Adapun sub-sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Marginalisasi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah Subordinasi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
3. Bagaimanakah pandangan Stereotipe dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
4. Bagaimanakah Kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
5. Bagaimanakah Beban Kerja dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Marginalisasi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
2. Mendeskripsikan Subordinasi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
3. Mendeskripsikan pandangan Stereotipe dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
4. Mendeskripsikan Kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
5. Mendeskripsikan Beban Kerja dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori-teori mengenai sastra secara teknik analisis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang bahasa dan sastra.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mempelajari feminisme dan sastra serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahasa Indonesia dalam penelitian dan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang ketidakadilan gender pada novel serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengenai penelitian sastra.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai ketidakadilan gender dalam karya sastra terutama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Lembaga Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

- a. Ketidakadilan gender merupakan penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan sebagai objeknya. Artinya perempuan didalamnya tidak mendapatkan keadilan, perempuan yang selalu ditindas bahkan seringkali tidak dihargai.
- b. Novel adalah cerita fiksi yang mengangkat permasalahan yang kompleks tentang kehidupan dan tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik yang padu dan saling terikat dalam mengungkapkan setiap jalinan peristiwa yang diceritakan. Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran.
- c. Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminism memiliki makna secara luas ketimbang emansipasi. Perempuan dalam feminisme dasarnya memiliki aktivitas dan inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan keadilan dalam sebuah gerakan.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memaparkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yang dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan dan salah penafsiran yaitu sebagai berikut:

- a. Marginalisasi adalah proses pemiskinan yang diakibatkan oleh perbedaan jenis kelamin.
- b. Subordinasi adalah penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain.
- c. *Stereotype* adalah pencitraan, penggambaran, kepada seseorang atau kelompok yang berasal dari persepsi atau anggapan yang salah.
- d. Kekerasan Kekerasan (*violence*) adalah serangan terhadap fisik maupun nonfisik oleh salah satu jenis kelamin, keluarga, masyarakat, dan negara terhadap jenis kelamin lainnya
- e. Beban Kerja (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.